

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran IPA terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan beberapa pokok bahasan untuk satu mata pelajaran atau bahkan antar pokok bahasan dari dua atau lebih mata pelajaran. Pembelajaran terpadu berfungsi sebagai penyatupaduan konsep-konsep yang dikandung beberapa pokok bahasan atau beberapa mata pelajaran yang seharusnya memiliki keterkaitan dan keterpaduan. Pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran dimana siswa dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajari. Melalui pembelajaran terpadu siswa terlatih untuk menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara menyeluruh, bermakna, otentik dan aktif (Sutedjo, 2014).

Proses pembelajaran dapat berlangsung optimal melalui peran aktif seorang guru. Guru merupakan seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, dan efektif untuk siswa dalam mengelaborasi kemampuan (Rusman, 2014). Guru memiliki kewajiban untuk menciptakan suasana dan kondisi belajar yang kondusif melalui berbagai pendekatan, model, strategi, dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, lingkungan belajar serta mata pelajaran, termasuk mata pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil observasi disekolah pada waktu melaksanakan praktek pengalaman lapang kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan masih terpusat pada guru (*teacher centered*). Pada kegiatan tersebut guru hanya menjelaskan materi yang diajarkan sehingga interaksi guru dengan siswa kurang. Hal tersebut dapat mengakibatkan banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru, siswa kurang aktif, merasa bosan dengan apa yang disampaikan oleh guru dan siswa tidak bisa menyerap materi yang diajarkan dengan baik, sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan. Penggunaan metode yang tidak disukai oleh siswa adalah salah satu penyebab permasalahan tersebut. Pemilihan dan penggunaan metode mengajar harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kondisi siswa serta mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Guru harus memilih metode dan model pembelajaran yang tepat. Proses pembelajaran dapat berlangsung optimal melalui peran aktif seorang guru. Peran guru sebagai fasilitator sebaiknya menciptakan suasana atau situasi yang memaksimalkan proses kegiatan pembelajaran (Leluhur, 2012)

Berdasarkan analisis masalah yang ada, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang membuat siswa aktif, merasa nyaman dan menyenangkan sehingga hasil belajar menjadi meningkat. Ada beberapa model pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *quantum teaching*. *Quantum teaching* adalah pembelajaran yang membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan dan mempercepat penguasaan materi pelajaran yang dipelajari (Deporter, 2011). Hal tersebut dapat membuat waktu yang dibutuhkan untuk belajar lebih cepat. Materi

pembelajaran yang sulit dibuat menjadi mudah dan sederhana sehingga tidak menjadikan kejenuhan dalam belajar.

Penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* akan lebih maksimal apabila dipadukan dengan metode *mind mapping*. *Mind mapping* adalah suatu pendekatan keseluruhan otak (otak kanan dan otak kiri) yang membuat siswa mampu membuat catatan menyeluruh dalam satu halaman (Buzan, 2013). Penggunaan citra visual dan perangkat grafis lain dalam *mind mapping* dapat membuat kesan lebih dalam. Hal tersebut dapat membuat siswa lebih mudah dalam memahami dan menghafal materi. Siswa tidak hanya menghafal tetapi sekaligus memahami. Metode *mind mapping* sangat efektif dan efisien karena guru tidak perlu menggunakan modul, tambahan waktu pengayaan dan waktu penyajian materi dapat dipersingkat. Pembelajaran IPA menggunakan metode *mind mapping* bertujuan agar siswa mudah dalam penguasaan materi dan melatih siswa lebih memahami keterkaitan antar konsep.

Langkah-langkah penerapan *mind mapping* dalam model *quantum teaching* diawali dengan menumbuhkan minat belajar siswa dengan penjelasan-penjelasan yang mengaitkan konsep IPA dengan pengetahuan awal siswa. Siswa mengalami secara langsung atau nyata materi yang diajarkan melalui penugasan atau percobaan. Setelah mengerjakan tugas atau melakukan percobaan siswa membuat kesimpulan berdasarkan informasi, fakta yang diperoleh dalam bentuk *mind mapping*. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, siswa mempresentasikan hasil produk belajar. Penerapan tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar

siswa yang meliputi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) maupun keterampilan (psikomotorik) siswa.

Pada penelitian Wahyuningsih (2010) telah menunjukkan bahwa model pembelajaran *quantum teaching* dan metode pembelajaran *mind mapping* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Model yang pembelajaran yang berlangsung secara meriah dengan segala suasana dan metode mencatat yang memudahkan siswa mengingat dan memahami banyak materi. Dapat diketahui bahwa ada pengaruh positif antara pembelajaran *quantum teaching* dengan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar IPA Biologi materi sistem gerak pada manusia.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, penelitian dengan metode *mind mapping* akan diterapkan materi tekanan pada zat cair terdiri dari tekanan hidrostatik, bejana berhubungan, hukum pascal, hukum archimedes, ketinggian tempat dan tekanan udara dan tekanan osmosis pada tubuh manusia. Pada pembelajaran materi tekanan pada zat cair konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang diajarkan sangat banyak. Hal tersebut membuat siswa kesulitan dalam menerima materi pembelajaran karena perlu banyak menghafal materi. Melalui metode *mind mapping* siswa dapat meringkas materi yang dipelajari dan akan memproyeksikan ke dalam bentuk peta sehingga siswa lebih mudah memahami dalam mempelajari materi tekanan pada zat cair. *Mind mapping* yang dibuat siswa dapat mempermudah dalam mengingat informasi karena *mind mapping* dibuat sesuai dengan cara kerja otak siswa. Berdasarkan uraian tersebut, maka akan dilakukan penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Dengan Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran kurang
2. Siswa merasa bosan dengan apa yang disampaikan guru
3. Penggunaan metode mengajar kurang sesuai
4. siswa kesulitan dalam menerima materi pembelajaran
5. Hasil belajar kurang memuaskan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* dengan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* dengan metode *mind mapping* ?
3. Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran *quantum teaching* dengan metode *mind mapping* pada pembelajaran IPA?
4. Bagaimanakah keterlaksanaan pembelajaran IPA menggunakan model *quantum teaching* dengan metode *mind mapping* ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* dengan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar
2. Mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* dengan metode *mind mapping* pada pembelajaran IPA
3. Mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran *quantum teaching* dengan metode *mind mapping* pada pembelajaran IPA
4. Mengetahui keterlaksanaan pembelajaran IPA menggunakan model *quantum teaching* dengan metode *mind mapping*

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan di kelas
2. Siswa dapat menggunakan *mind mapping* sebagai strategi pembelajaran yang informal sehingga aktivitas dan hasil belajar IPA siswa dapat meningkat
3. Dapat menjadi bekal pemahaman untuk guru dalam menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* dan metode *mind mapping*
4. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang penerapan model pembelajaran *quantum teaching*.

F. Batasan Masalah

Karena cakupan masalah yang muncul luas, maka diperlukan pembatasan masalah. Penelitian dibatasi pada.

1. Penerapan model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah model pembelajaran *quantum teaching*
2. Metode yang digunakan yaitu metode *mind mapping*
3. Penelitian hanya mengukur hasil belajar siswa yang meliputi aspek kognitif
4. Materi yang digunakan dalam penelitian adalah Tekanan Pada Zat Cair
5. Model keterpaduan dalam penelitian menggunakan model *connected*
6. Tempat pelaksanaan penelitian di MTS Al Ibrohimi Manyar Semester Genap tahun ajaran 2017-2018

G. Defini Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran dalam penelitian, maka perlu diperjelas definisi hal-hal berikut ini.

1. *Quantum teaching* adalah model pembelajaran yang menciptakan lingkungan belajar efektif dalam kelas (DePorter, 2011)
2. *Mind mapping* adalah teknik berupa skema atau gambar untuk mencurahkan segala pikiran yang ada di otak (Sugiarto, 2012)
3. Hasil belajar siswa merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar (Sujdana, 2011)